



Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

M. Choirul Muzaini¹, Ichsan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Received: 15 Desember 2022
Revised: 17 Desember 2022
Accepted: 19 Desember 2022

The purpose of this research is to find out the Implementation of Humanism Values in the Akidah Akhlak lesson to foster politeness towards students at MI Sirojul Ulum as well as the supporting and inhibiting factors in implementing the Implementation of Humanism Values in Akidah Akhlak learning to foster a polite attitude towards students at MI Sirojul Ulum. This research is a type of field research research, descriptive in nature. This research was carried out at MI Sirojul Ulum, the implementation will be in December 2022. In this study using primary data sources and secondary data, the data collection technique used in this research is the interview method observation, Documentation. The results of the study are the implementation of the values of humanism that exist in the learning process of aqidah morals at MI Sirojul Ulum, there are values of democracy and solidarity, values of tolerance, values of cooperation. the value of helping, the value of self-sacrifice, the value of caring. How to implement the values of humanism in learning aqidah morals to foster a polite attitude towards MI Sirojul Ulum students, namely, with a process of habituation and modeling (pilot). Factors that influence it are: Friends or friends, the environment, electronic devices, and the lack of interest in learning students. As well as the supporting factors, namely the existence of guidance from the teacher's council, the school environment in Islamic boarding schools.

Keywords: Akidah Akhlak, Humanism, Learning, Learners.

(*) Corresponding Author: muzainikhoirul72@gmail.com

How to Cite: Muzaini, M., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 329-338. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bentuk proses perpindahan pengetahuan dengan sadar serta terstruktur untuk mengembangkan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk pendidikan formal, (Triyanto, 2021) non formal, dan informal. Adapun pengertian serta tujuan pendidikan sudah di paparkan dan di uraikan pada UU no 20 tahun 2003 tentang (SisDikNas) yaitu:

"Pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun dalam mewujudkan kondisi belajar supaya peserta didik dapat aktif memajukan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan keyakinan spikis keagamaan, pengontrolan diri, karakter, intelek, akhlakul karimah dan kesenian yang dibutuhkan siswa tersebut, masyarakat, bangsa dan Negara". (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 2003)

Mengacu pada UU Nomor 20 tahun 2003 terkait SisDikNas, fungsi pendidikan yaitu membangun bakat serta mencetak tabi'at juga kebudayaan bangsa yang bergengsi dalam upaya menciptakan bangsa yang cerdas, dangan maksud supaya bertumbuhnya kemampuan peserta didik supaya menjadi seseorang yang



beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu, cekatan, banyak ide, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Martinis & Maisah, 2003)

Era saat ini rasa hormat memang telah tidak terlalu melekat beda dengan era dahulu, yang paling menonjol yaitu pada kalangan remaja dan anak-anak. Mereka sudah tidak mau menghargai orang lain baik berkata ataupun berbuat. banyak adat mulai di tinggalkan seperti melafadzkan salam, bersalaman tangan dengan kedua orangtua dan mencium tanganya ketika akan meninggalkan rumah, juga saat lewat di depan orangtua tidak membungkukkan badannya. Bahkan hal yang sepele pun tidak di lakukannya seperti kata minta maaf ketika bersalah, ucapan terima kasih saat di bantu orang. (Listari 2021), (Nuwa 2020)

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka dalam pendidikan sangat diperlukan pembelajaran yang harus lebih menerapkan pada karakter peserta didik, agar seorang peserta didik mempunyai karakter, etika dan tata krama yang baik, seorang pendidik juga harus bisa bagaimana caranya agar seorang peserta didik bisa menjadi selayaknya seperti manusia yang utuh, saling menghormati, menyayangi, peduli, dan mempunyai sikap toleransi, jujur dan saling menolong serta kerja sama yang baik. (Mazid & Suharno, 2019), (Cahyo 2017) Tentunya memiliki moral yang baik, sikap sopan santun yang baik dan dengan diiringi pengawasan orang tua yang lebih ketat. Karena itulah diperlukan penanaman kembali nilai-nilai kemanusiaan atau humanisasi dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari keluarga, sekolah hingga masyarakat. (Kurniawan, 2018), (Prihatmojo and Badawi 2020)

Humanisme adalah sebuah paham yang mengedapnkan terhadap nilai kemanusiaan. Pendidikan humanisme berarti lebih mengarah kepada peserta didik sebagai individu rasional yang tertinggi serta ditunjukkan untuk membina perkembangan kreatif dan moral peserta didik dengan cara yang bermakna. (Idris and Za 2017), (Muhammad 2020) Pendidikan humanisme didalamnya banyak terkandung unsur pembelajaran moral, sehingga penting bagi seorang guru menanamkan pendidikan humanisme di dalam proses pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar dapat disebut berhasil apabila peserta didik sanggup memahami dirinya sendiri serta lingkungannya. (Yulianti Zakiyah & Rusdiana, 2014)

Humanisme pendidikan beranggapan bahwa setiap orang dilahirkan dengan keahlian dan kapasitas. Pelatihan humanistik adalah versi akademik yang mengutamakan aspek manusiawi dari potensi manusia yang mungkin melekat pada dirinya. Ide pelatihan humanis diorientasikan untuk memanusiakan manusia melalui pengakuan dan hak asasi manusia, hak untuk menyuarakan pendapat, memperluas kapasitas berpikir, memiliki keinginan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan. (Ah Sanaky, 2003), (Faizah M. Nur, Tutiliana 2022) Dengan mengembangkan segala potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik maka akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dan akan membantu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. (Rohman, 2017)

Dalam merealisasikan humanis pada diri individu, pastinya nilai-nilai humanisme perlu didefinisikan secara detail untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk itu karena itu, Hardiman mengemukakan terkait macam-macam nilai humanistik yaitu seperti nilai demokrasi dan solidaritanilai

toleransi, nilai kerja sama, tolong-menolong, nilai rela berkorban, dan nilai peduli. (Hardiman, Budi, 2012), (Sumantri and Ahmad 2019)

Pada sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh kurdi bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hasil implementasi desain pembelajaran mata kuliah pendidikan karakter berbasis pendekatan humanistik. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa perancangan mata kuliah pendidikan karakter berdasarkan pendekatan humanistik yang telah dirancang sebelumnya, diketahui bahwa dalam 5 kali proses pembelajaran, 75% mahasiswa merasa telah mengalami perkembangan. dari nilai-nilai batin mereka, 80% merasa bahwa masing-masing dari mereka mengenal diri mereka lebih dalam daripada masa lalu, dan 87% merasa bahwa mereka memiliki tujuan hidup yang lebih jelas, dan 89% mengatakan bahwa potensi batin mereka dapat lebih digali dan lebih dalam setelah melakukannya. urutan proyek dan aktivitas nilai. Secara umum terjadi peningkatan nilai dan sikap pada siswa sebesar 40%, menjadi 75%-89%, dimana sebelumnya hanya sebesar 35-63%. (Kurdi, 2018) dan Pada sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh Zaman dan Zhafiroh bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran pendidikan agama Islam berupa diskusi, pendampingan dan pembinaan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kreatifitas peserta didik dan kemajuan peserta didik untuk berfikir mengikuti perkembangan zaman, perhatian serta dukungan dari komite sekolah dan dalam setiap kelas jumlah peserta didiknya tidak banyak maka guru lebih mudah mengajar dan memperhatikan peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya jumlah guru pendidikan agama Islam, kurangnya pemahaman mengenai pendidikan humanis dan kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran. (Zhafiroh & Zaman, 2020)

Dengan implementasi nilai-nilai humanisme tersebut maka sikap sopan santun peserta didik akan selalu terbina, dan akan terbentuk secara mudah. Dengan di berikan contoh sikap yang baik dan di bekal dengan berbagi ilmu tentang agama. (Umam, 2020) Jika seorang anak sudah di bekal ilmu dan kebiasaan berbuat baik, dan diajarkan sopan santun dari sejak kecil serta bimbingan keluarga, maka dengan sendirinya anak akan tumbuh menjadi anak yang baik dan akan menerapkan nilai-nilai humanisme, tanpa harus di perintah. (Muzaini & Fadhilah, 2022)

Pada sebuah kajian terbaru lain yang dilakukan oleh Hastutiningsih dkk. Bahwa Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan humanis dalam pembelajaran perhiasan di SMKN 9 Surakarta adalah pengembangan dari konsep pendidikan humanis Ki Hajar Dewantara dan Paulo Friere. Implementasi pendidikan humanis pada pembelajaran perhiasan di SMKN 9 Surakarta terwujud dalam beberapa aspek. Faktor pendukung pendidikan humanis pada pembelajaran perhiasan di SMKN 9 Surakarta antara lain peserta didik nyaman dan senang dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai keinginan peserta didik, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan. Faktor penghambatnya antara lain jika peserta didik tidak berangkat sekolah, maka kelompoknya terkendala dalam diskusi karena tidak lengkap dan peserta didik yang memaksakan diri mengikuti materi pembelajaran yang tidak diinginkan, maka materi pembelajaran tersebut tidak dapat dipahami oleh peserta didik tersebut. (Hastutiningsih dkk., 2021)

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Desember 2022 di MI Sirojul Ulum, didapatkan hasil wawancara bersama guru kelas Dalam

pengimplementasian nilai-nilai humanisme dalam pendidikan terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum yaitu melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. Menurutnya dengan pembelajaran pada pelajaran akidah akhlak anak akan lebih percaya dan yakin dengan apa yang di ajarkan oleh guru, orang tua dan keluarganya.

Pada dasarnya konflik dan kekerasan yang sering terjadi di Indonesia yaitu karena kurangnya moral dan karakter yang baik. Kebiasaan buruk tersebut sering terjadi di kalangan remaja dan dewasa, sehingga juga bisa mempengaruhi anak-anak. Bila hal ini di biarkan maka akhlak anak akan semakin menurun, dan bisa membuat anak tidak mempunyai karakter yang baik. Kebiasaan buruk ini harus dirubah dari sekarang, apalagi di lingkungan sekolah. Dengan banyaknya pembiasaan berperilaku baik maka akan semakin berkurang pula perkelahian dan permusuhan di Indonesia ini. (Fattah, 2017)

Dengan banyaknya kasus-kasus di atas di khawatirkan peserta didik akan terpengaruh pada sikap yang tidak baik, dan hilangnya rasa kemanusiaan dalam dirinya. Maka disini peneliti akan meneliti tentang ***“Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *field reseach*, bersifat deskriptif (Moeleong, J., 2006) Penelitian ini dilaksanakan di MI Sirojul Ulum, adapun waktu pelaksanaannya adalah Pada bulan Desember 2022. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer (Moeleong, J., 2006) yaitu: buku, wawancara/interview, Guru MI Sirojul Ulum. Data sekunder (Sugiyono, 2016) yakni berasal dari artikel, majalah, dan beberapa buku yang membahas terkait topik dengan judul secara langsung ataupun tidak pada pokok bahasan penelitian ini namun data ini memiliki relevansi terhadap permasalahan yang akan ditelaah. Teknik Pengumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1) Metode Wawancara. (Nasution, 2006), dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Guru Akidah Akhlak, kepala sekolah dan beberapa Siswa. 2) Metode observasi. (Mantra, Bagoes, 2008) dalam pelaksanaan ini peneliti melihat secara langsung kelapangan terkait pelaksanaan Implementasi Nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum yang dilaksanakan disekolah. 3) Dokumentasi (Sukmadinata, Syaodih, 2007). Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk digunakan sebagai kelengkapan hasil penelitian. Tujuan daripenelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum ini dilaksanakan dengan pendekatan, metode, dan strategi serta adanya langkah-langkah untuk mengimplementasikan nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah

Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum. Dalam upaya mengimplementasikan nilai humanisme kepada peserta didik dalam rangka menanamkan sikap sopan santun, maka dewan Guru terutama Guru Akidah Akhlak MI Sirojul Ulum melakukan pendekatan kepada peserta didik menggunakan keteladanan atau menunjukkan contoh dengan *serta real* terhadap peserta didik, tujuannya adalah supaya peserta didik dapat mengetahui secara langsung dan mencontoh apa yang di lakukan oleh dewan guru, dalam pengaplikasian pembelajaran yang telah di ajarkan di dalam kelas terkhusus mata pelajaran Akidah Akhlak, diantara keteladanan yang di lakukan oleh dewan Guru adalah memberikan nasehat serta contoh bagaimana cara menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menghargai Guru, teman dan saat berada di rumah menghormati kedua orang tua. Dalam pendekatan kepada peserta didik dengan metode keteladanan dewan Guru tidak hanya satu atau dua kali saja dalam pengaplikasiannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya di lakukan secara berulang-ulang supaya siswa menjadi terbiasa dalam melakukan keteladanan tersebut, maka untuk itu karakter baik atau sikap sopan santunnya akan terbentuk sehingga implementasi nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat tertanam dalam diri peserta didik dengan sepenuhnya.

Dalam rangka mengapresiasi Implementasi Nilai Humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum di adakannya program shalat dhuha sebelum istirahat, dalam kegiatan tersebut siswa di bimbing tata cara melakukan shalat yang baik dan benar dan setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha guru mengagendakan musafahah/berjabat tangan antara Guru dan juga murid dan saat pelaksanaan musafahah tersebut para peserta didik mencium tangan gurunya, dan juga peserta didik yang lebih kecil mencium tangan kakak kelasnya, hal tersebut di tanamkan kepada peserta didik supaya peserta didik faham dan mampu menerapkan pembelajaran yang telah di dapatkan dari pembelajaran Akidah Akhlak, metode tersebut adalah merupakan salah satu setrategi yang dapat di gunakan oleh sekolah terutama dewan guru MI Sirojul Ulum untuk dapat membina dan menerapkan Implementasi Nilai Humanisme dalam rangka menjadikan peserta didik yang berbudi pakerti baik.

Adapun langkah-langkah untuk mengimplementasikan nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum adalah melakukan penegakan keagamaan untuk guru secara sisematis dan terstruktur untuk memasukkan nilai humanisme pada pelajaran Aqidah Akhlak, dalam sebuah wawancara dengan salah seorang Guru MI Sirojul Ulum beliau mengatakan “*Saat pembelajaran berlangsung saya memberikan sedikit siraman rohani. Misal nih pas materi tentang kalimat toyyibah, anak-anak saya ajarkan untuk mengucapkan kalimat hamdalah setelah melakukan sesuatu pekerjaan, seperti setelah belajar*”. Maka dengan begitu anak-anak akan bisa langsung mempraktekkan materi yang di ajarkan gurunya dan seorang guru pun bisa melihat proses perubahan pada diri peserta didik.

Adapun cara untuk mengimplementasikan nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum, adalah dengan pembiasaan dan modeling (percontohan). Dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah, baik dirasa atau

tidak, guru dapat menumbuhkan sikap khusus terhadap peserta didik dengan pola pembiasaan. contohnya, peserta didik yang sering diberikan respek yang kurang enak di hati oleh guru, seperti perbuatan menggunjing atau perbuatan yang membauat anak tersinggung perasaannya, maka seiring berjalannya waktu dalam diri anak akan tumbuh perasaan benci, dan otomatis anak akan beralih memiliki sikap negatif tersebut dan melakukannya kepada semua orang tidak hanya terhadap gurunya saja. Dan setelah anak memiliki keterbiasaan seperti itu, untuk membuatnya kembali melakukan sikap positif akan mengalami kesulitan. (Hamruni, 2009), Sikap pembiasaan ini sangatlah berpengaruh bagi seseorang, karena sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi adat baginya, dan untuk melakukannya pun tidak perlu untuk berfikir lagi, mengingat Anak usia MI/SD itu masih sangat mudah untuk di bina atau diterapkan sikap sopan santun, yang terpenting sebagai guru selalu mengajak peserta didik untuk selalu melakukan hal yang baik seperti mau mengakui kesalahan yang sudah di lakukan. Sebagai guru harus menunjukkan sikap menghargai sesama dan sikap peduli terhadap peserta didik, jangan sampai sebagai guru langsung menghukumnya atau memarahinya, maka dengan begitu anak-anak akan terbiasa dan berani untuk berperilaku jujur dengan apa yang telah di lakukannya.

Proses pembelajaran dalam rangka menciptakan sikap dengan pola pembiasaan itu juga dilaksanakan oleh Skinner dengan teori yang di kemukakannya *operant conditioning*. Proses penciptaan sikap yang dilaksanakan skinner mengkhususkan terhadap proses penguatan respons anak. bagi anak yang mendapatkan prestasi yang unggul maka dilakukan penangguhan (*reinforcement*) melalui teknik anak tersebut di beri hadiah atau di berikan apresiasi dengan perlakuan yang membuatnya senang. Maka seiring dengan berjalannya waktu anak tersebut akan berusaha meningkatkan sikap positifnya. (Hamruni, 2009) Adapun cara yang dilakukan oleh skinner adalah merupakan cara yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran, Dengan adanya penguatan dengan cara memberikan prestasi dan hadiah anak akan lebih semangat dalam belajar dan mempertahankan prestasinya.

Pembelajaran sikap individu bisa juga dilaksanakan dengan sistem modeling, yakni penciptaan sikap dengan perantara asimilasi atau teknik mencontoh. diantara karakteristik peserta didik yang mulai tumbuh kembang yaitu di tunjukan dengan kemauannya untuk mengerjakan sikap meniru (imitasi). Adapun aspek yang diikuti dan dicontoh yaitu perbuatan yang dipraktikkan atau ditunjukan oleh seseorang yang menjadi favoritnya. dasar pencontohan inilah yang dinamakan modeling. Dapat di jelaskan, bahwa modeling merupakan tahap pencontohan anak kepada seseorang yang menjadi fovoritnya atau seseorang yang menghargainya. (Hamruni, 2009), Sikap sopan santun peserta didik akan mudah terbentuk dengan cara modeling (mencontoh) perilaku gurunya. Bagi peserta didik dengan modeling maka sesuatu pembelajaran dapat tersampaikan ke peserta didik dengan cepat.

startegi belajar mengajar yang memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk mempraktekan keahlian spesifik yang dipahaminya saat berada di dalam kelas dengan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode yang signifikan saat dijadikan sebagai metode pengajaran dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada bakat tertentu Peserta didik akan mudah memahami suatu

pelajaran yang baru mereka kenal dengan cara menirukan. Seperti yang di utarakan oleh salah seorang Guru MI Sirojul Ulum Pada 12 Desember 2022 :

“Hemmm,,,,, saya itu mas jika di sekolah gak bosan-bosan untuk berbicara pelan, mengajak anak untuk bekerjasama dan bergotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan, terkadang saya juga mengambil sampah yang berserakan dan membuang sampah di tempatnya. Harapannya anak itu bisa menirukan apa yang saya lakukan. Karena namanya anak-anak mbk kalau cuma di kasih tau saja tanpa diberikan contoh, halahhhhhhhhh,,,,,,,,,,,,, sampai waleh anak gak akan nurut malah anak bisa gak mau mendengarkan pembicaraan kita.”

Terkadang kemampuan peserta didik itu tidaklah sama, ada peserta didik yang mampu memahami perkataan gurunya tanpa harus diberikan contoh. Tetapi banyak juga peserta didik yang hanya bisa memahami perkataan gurunya dengan cara melihat apa yang di lakukan oleh gurunya. Oleh sebab itu sebagai pendidik yang baik maka mampu untuk memahami peserta didiknya.

Faktor penghambat implementasi nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum adalah diantaranya teman atau sahabat, lingkungan, benda elektronik, kurangnya minat belajar peserta didik. Diantara beberapa faktor penghambat yang telah di sebutkan, menurut peneliti yang paling berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik adalah Teman atau sahabat. Teman atau sahabat memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua ataupun gurunya. Teman dan saabat dapat mempengaruhi sikap dan karakter seorang anak, seorang peserta didik bisa kehilangan nilai-nilai humanisme hanya karena kurang tepatnya memilih teman. sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam al qur'an. Allah berfirman dalam QS. Az-Zuhruf : 67

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya: *“Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa”*.

Allah Swt menyuruh kita supaya kita selektif dalam menentukan seorang sahabat untuk bergaul pada kehidupan di dunia, yang disitu hidup tak bisa mengulang dan hanya sekali, karena yang mempengaruhi sikap baik dan buruk ditentukan oleh sahabat serta temannya, bahkan kadang kita tergelincir serta terpengaruh terhadap tabi'at baik ataupun kebiasaan buruk mereka.

Faktor pendukung implementasi nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum adalah 1) Adanya Pembinaan dari Dewan Guru yang diterapkan dalam suatu pembelajaran. Karena dengan pembinaan seorang guru dengan otomartis anak bisa memahami dan menirukan perilaku yang diterapkan oleh gurunya. Apalagi perilaku sopan santun itu di lakukan di dalam kelas. Maka akan terciptanya nilai-nilai humanisme pada diri peserta didik. 2) Lingkungan Sekolah di Pondok Pesantren, MI Sirojul Ulum yang berada di podok pesantren yang mengagendakan macam-macam aktivitas yang berkaitan mengenai sikap sopan santun terhadap semua peserta didik, sesuai dengan hasil survie yang di lakukan oleh peneliti ketika dilapangan bahwa dengan berbagai peraturan ala pesantren tentunya akan sedikit demi sedikit merubah sikap sopan santun yang baik dan yang

bisa menerapkan nilai-nilai humanisme. Setiap harinya mereka melihat bagaimana para pelajar melakukan aktivitas belajar, korelasi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik baik dalam tata bahasa yang sopan ataupun perbuatannya. Keadaan lingkungan tersebut sangat berkontribusi dalam memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, paing utama dalam mendidik perbuatan sopan santun.

KESIMPULAN

Implementasi nilai humanisme yang ada dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Sirojul Ulum adanya nilai demokrasi dan solidaritas, nilai toleransi, nilai kerja sama, nilai tolong menolong, nilai rela berkorban, nilai peduli. Dan adapun untuk mewujudkan implementasi nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum yaitu menggunakan beberapa komponen seperti, pendekatan, metode, strategi. Cara mengimplementasikan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik MI Sirojul Ulum yaitu, dengan proses pembiasaan dan modeling (percontohan).

Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik MI Sirojul Ulum yaitu: Teman atau sahabat, lingkungan, alat elektronik, dan kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun faktor yang mendukung nilai humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan sikap sopan santun terhadap peserta didik di MI Sirojul Ulum yaitu adanya pembinaan dari dewan guru, lingkungan sekolah di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Sanaky, Hujair. 2003. *Pradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Anon. 2003. *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Cahyo, Edo Dwi. 2017. "PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9(1):16. doi: 10.17509/eh.v9i1.6150.
- Faizah M. Nur, Tutiliana. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Melalui Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Peudada." doi: 10.5281/ZENODO.7421843.
- Fattah, Abdul. 2017. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HADITS." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):113–22. doi: 10.26618/jtw.v1i2.364.
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenankan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga.
- Hardiman, Budi, F. 2012. *Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia*. Jakarta: Prima Grafika.
- Hastutiningsih, Puji, Indah Wigati Putri, and Endang Fauziati. 2021. "Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Perhiasan Di SMK Negeri 9

- Surakarta.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5(1):79–94. doi: 10.32533/05105.2021.
- Idris, Saifullah, and Tabrani Za. 2017. “REALITAS KONSEP PENDIDIKAN HUMANISME DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(1):96. doi: 10.22373/je.v3i1.1420.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. 2018. “EVALUASI IMPLEMENTASI DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDEKATAN HUMANISTIK.” *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2):125–38.
- Kurniawan, Syamsul. 2018. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):197. doi: 10.19109/Tadrib.v3i2.1792.
- Listari, Lasmida. 2021. “DEKADENSI MORAL REMAJA (UPAYA PEMBINAAN MORAL OLEH KELUARGA DAN SEKOLAH).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1):7. doi: 10.26418/j-psh.v12i1.46320.
- Mantra, Bagoes, Ida. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis, Yamin, and Maisah. 2003. *Standarisasi Kinerja Guru*. Cet. 1. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mazid, Sukron, and Suharno Suharno. 2019. “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PKn.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6(1):72–85. doi: 10.21831/hsjpi.v6i1.10248.
- Moeleong, J., lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Devy Habibi. 2020. “Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(2):122–31. doi: 10.33487/edumaspul.v4i2.581.
- Muzaini, M. Choirul, and Nurul Fadhilah. 2022. “Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(3):265–76. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.498>.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuwa, Gustav Gisela. 2020. “KEMEROSOTAN MORAL SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19: MENEROPONG EKSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):1–17. doi: 10.30863/attadib.v1i2.945.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. 2020. “Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(1):142. doi: 10.20961/jdc.v4i1.41129.
- Rohman, Syaifur. 2017. “MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4(1):151–74. doi: 10.24042/terampil.v4i1.2118.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. 2019. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FONDATIA* 3(2):1–18. doi: 10.36088/fondatia.v3i2.216.
- Triyanto, Teguh. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umam, Muchamad Chairul. 2020. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL R. ROGERS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Tadrib* 5(2):247–64. doi: 10.19109/tadrib.v5i2.3305.
- Yulianti Zakiyah, Qiqi, and H. A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai "Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zhafiroh, Salma, and Badrus Zaman. 2020. "Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulung." *QUALITY* 8(2):187. doi: 10.21043/quality.v8i2.7659.